

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Peran Guru PAK sebagai Apologet dan Pengajar Apologetika: Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 3:15-16, dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di tempat mengajar alumni Prodi PAK FKIP UKI. Alasan pemilihan di SMP dan SMA adalah mengingat mayoritas generasi Z adalah peserta didik yang saat ini duduk di bangku sekolah SMP dan SMA. Penelitian berlangsung dari bulan Mei sampai Juni 2024.

*Tabel 3.1 Waktu Penelitian*

No.	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
<b>1.</b>	<b>Tahap Perencanaan</b>						
	1. Pra Proposal						
	2. Penyusunan Proposal						
	3. Seminar Proposal Skripsi						
	4. Validasi Instrumen						
<b>2.</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>						
	1. Observasi						
	2. Wawancara						
	3. Dokumentasi						
<b>3.</b>	<b>Pembuatan Laporan</b>						
	1. Analisis Data						
	2. Pembuatan Laporan						
	3. Pelaporan Hasil Penelitian						
	4. Sidang Hasil						

### 3.3 Metode dan Prosedur Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian *mix-method* yakni penelitian hermeneutika dan kualitatif. Pendekatan hermeneutika ini berguna untuk membahas persoalan atau isu-isu masa kini dengan pesan-pesan yang disampaikan firman Tuhan dalam Alkitab di masa lampau. Dengan kata lain, pendekatan hermeneutika membahas isu-isu aktual masa kini berdasarkan sudut pandang dari sebuah teks Alkitab yang dikaji. Terlebih lagi, akan terjadi gap historis antara fenomena masa kini dengan fenomena masa lalu yang ada di sebuah teks Alkitab. Oleh karena itu, pendekatan hermeneutika berfungsi dalam membangun jembatan bagi penafsir untuk menghubungkan jurang pemisah antara konteks historis masa kini dengan masa lampau melalui analisis linguistik, sejarah, sosial, dan budaya di dalam teks tersebut.<sup>156</sup>

Sementara, metode kualitatif dalam penelitian ini penulis gunakan sebagai alat konfirmasi dari hasil tafsir penulis di lapangan. Dengan kata lain, penulis akan mencari data di lapangan tentang pemahaman guru PAK mengenai perannya sebagai apologet dan pengajar apologet berdasarkan 1 Petrus 3:15-16 dan implementasi guru PAK dalam membangun iman dan memperlengkapi peserta didik mengenai etika dalam berapologetika berdasarkan 1 Petrus 3:15-16.

Lexy J. Moleong menjabarkan tahapan penelitian kualitatif ke dalam 3 (tiga) tahapan, yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

#### 1) Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahapan ini, penulis menyusun rencana penelitian. Dimulai dari alur penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian hingga metode penelitian. Setelah itu, sebelum akhirnya masuk ke lapangan, penulis melakukan interpretasi atau tafsir terhadap teks 1 Petrus 3:15-16 untuk memahami makna dari teks tersebut dan merelevansikan makna teks tersebut dengan topik pembahasan mengenai Peran Guru PAK sebagai

---

<sup>156</sup> Hasudungan Sidabutar, "Epistemologi Hermeneutika Dan Implikasinya Bagi Pentakostalisme Di Indonesia," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 1 (2022), 111.

Apologet dan Pengajar Apologet. Adapun metode hermeneutik yang penulis gunakan ialah *Textual Criticism* (Kritik Teks).

## 2) Tahap Kerja Lapangan

Lalu selanjutnya, makna dari teks 1 Petrus 3:15-16 penulis bawa ke dalam penelitian lapangan guna untuk mengonfirmasi hasil dari prinsip tafsir dengan kondisi aktual di lapangan. Kondisi aktualnya berupa pemahaman guru PAK akan peran mereka sebagai Apologet dan informasi mengenai implementasi peran guru PAK dalam membangun iman dan memperlengkapi peserta didik cara berapologetika berdasarkan teks 1 Petrus 3:15-16.

## 3) Tahap Analisis Data

Terakhir, di tahapan ini data-data yang telah dikumpulkan di lapangan di analisis dengan cara direduksi, disajikan dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Pada bagian ini penulis mengambil alumni Prodi PAK FKIP UKI sebagai sumber data yang terdiri dari 5 alumni yang saat ini bertugas mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Cara penulis mengumpulkan sumber data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **3.5 Teknik dan Prosedur Analisis Data**

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah strategis karena tujuannya adalah memperoleh data. Menurut Sidiq dan kawan-kawan teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data-data sehingga dapat bermanfaat menjadi teori baru atau penemuan baru.<sup>157</sup> Sementara itu, instrumen penelitian adalah suatu alat seperti kuesioner, survei, atau jadwal

---

<sup>157</sup> MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, 58.

observasi digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bagian dari sebuah penelitian.<sup>158</sup>

Adapun teknik dan prosedur yang penulis gunakan dalam menggunakan metode pengumpulan data kualitatif analisis konten ini. Teknik dan prosedur tersebut sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan fokus terhadap subyek dengan menggunakan semua alat indera. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara partisipatif dan nonpartisipatif. Pada observasi partisipatif, penulis terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung, seperti menjadi peserta dalam rapat atau pelatihan. Sementara pada observasi nonpartisipatif, pengamat tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, melainkan hanya berperan sebagai pengamat yang mengamati kegiatan tanpa ikut serta di dalamnya.<sup>159</sup> Dalam penelitian ini, penulis memilih metode observasi non-partisipatif untuk melihat implementasi peran guru PAK sebagai apologet dan pengajar apologetika selama mengajar. Alasan penggunaan teknik observasi adalah untuk memastikan bahwa hasil data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi tanya jawab lisan antara pewawancara dan narasumber. Hardani dkk mengungkapkan kegunaan wawancara untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.<sup>160</sup> Wawancara bukanlah sebuah aktivitas di mana satu individu bertanggung jawab untuk menginisiasi atau memulai percakapan sementara yang

---

<sup>158</sup> Raihan et al., "Metode Penelitian Kuantitatif," *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* 59, no. April (2015): 103.

<sup>159</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 124.

<sup>160</sup> *Ibid*, 139.

lain hanya berperan sebagai pendengar. Justru wawancara sesungguhnya adalah forum interaksi untuk terjadinya pertukaran informasi.<sup>161</sup>

Subyek yang diwawancarai diharapkan bersikap terbuka dan jujur dalam memberikan informasi sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara ini akan dilakukan pada alumni Prodi PAK FKIP UKI yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

*Tabel 3.2. Draft Pertanyaan*

<b>Indikator</b>	<b>Prinsip Tafsir</b>	<b>Pertanyaan</b>
Pemahaman guru PAK mengenai peran guru PAK sebagai apologet dan pengajar apologetika bagi generasi Z berdasarkan 1 Petrus 3:15-16.	Apologetika sebagai mempertahankan iman	1. Menurut pemahaman bapak/ibu, apa itu apologetika?
	Pertahanan Verbal yang Logis dan Beralasan	2. Apakah guru PAK perlu atau penting memiliki kemampuan berapologetika?
	Kesiapan dalam Mempertanggungjawabkan Iman	3. Menurut bapak/ibu, apologetika ini hal urgent yang harus diterapkan di pembelajaran atau tidak?
	Menghadapi Tantangan Secara Rasional	4. Menurut bapak/ibu, apakah apologetika dapat menolong peserta didik dalam mempertahankan iman dan membagikan iman mereka?
	Etika dan Sikap dalam Apologetika	5. Apakah menurut bapak/ibu sebagai guru PAK penting mengajarkan hal-hal etis dalam menjawab pertanyaan iman pada peserta didik?

<sup>161</sup> Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, vol. 53, 61.

	Pengharapan yang Berdasarkan Doktrin	6. Seberapa penting guru PAK mengajarkan hal-hal seputar pemahaman iman kristiani pada peserta didik?
	Urgensi Menguduskan Kristus	7. Apakah mengajarkan serta mengingatkan peserta didik untuk takut pada Allah adalah hal penting yang harus ditanamkan oleh seorang guru PAK dalam pembelajaran?
	Integritas dalam Hidup Kristen	8. Menurut bapak/ibu, apakah memiliki kehidupan yang benar penting dalam kaitannya menjaga nama baik iman kristiani?
Implementasi peran dari guru PAK dalam membangun iman dan memperlengkapi peserta didik mengenai etika dalam berapologetika berdasarkan 1 Petrus 3:15-16.	Apologetika sebagai mempertahankan iman	9. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan apologetika pada peserta didik?
	Kesiapan dalam Mempertanggungjawabkan Iman	10. Apakah bapak/ibu ada pengalaman dimana peserta didik bapak/ibu imannya diserang atau dipertanyakan oleh orang-orang di luar atau di dalam Kristen, dan bagaimana respon bapak/ibu?
	Etika dan Sikap dalam Apologetika	11. Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan hal-hal etis dalam menjawab

		pertanyaan iman pada peserta didik?
	Pengharapan yang Berdasarkan Doktrin	12. Hal-hal apa saja yang bapak/ibu ajarkan mengenai iman kristiani pada peserta didik?
	Urgensi Menguduskan Kristus	13. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengajarkan serta mengingatkan peserta didik untuk takut pada Allah?
	Integritas dalam Hidup Kristen	14. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai guru PAK dalam mengajarkan peserta didik untuk menjaga nama baik iman mereka?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan pengambilan foto, video, dan pencatatan informasi yang sudah ada. Dalam penerapannya, dokumentasi ini dapat menolong penulis dalam merekam data sehingga dinyatakan valid.

### 3.6 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang menekankan pada tiga alur yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam analisis data Miles dan Huberman akan menghasilkan data yang bersifat jenuh. Dengan kata lain, data yang

dihasilkan melalui rangkaian proses tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari suatu penelitian dalam menjawab masalah penelitian tersebut. Adapun proses yang dilakukan yaitu:

### 1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, oleh karena jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup besar, maka pencatatan data harus dilakukan dengan teliti dan cermat. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin kompleks dan rumit jumlah data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data agar dapat mengelola data dengan lebih efisien.<sup>162</sup> Dalam hal ini, tahapan ini penulis berusaha untuk menyeleksi data di lapangan dengan memotong data-data yang tidak diperlukan selama proses wawancara. Seperti yang diungkapkan Riyanto dalam Hardani<sup>163</sup> bahwa reduksi data artinya memilih data yang penting sehingga dapat disederhanakan. Data perlu difokuskan oleh penulis supaya sesuai dengan pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

### 2. Display Data

Langkah berikutnya adalah penyajian data, yang melibatkan organisasi data dalam suatu tatanan informasi yang kaya akan makna untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Penyajian data umumnya dibuat dalam bentuk teks atau narasi, yang dirancang dengan baik agar memudahkan penulis dalam membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, adalah membuat simpulan dan melakukan verifikasi. Simpulan adalah rangkuman temuan penelitian yang mencerminkan pandangan akhir yang didasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang

---

<sup>162</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 247.

<sup>163</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*, 165.



dihasilkan melalui metode berpikir induktif atau deduktif. Penting bahwa simpulan yang dibuat relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang telah diinterpretasikan dan dibahas.

### **3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan keabsahan data pengujian konfirmabilitas atau obyektivitas. Secara sederhana, Konfirmabilitas mengacu pada sejauh mana temuan penelitian dapat dikonfirmasi atau diverifikasi oleh orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik Triangulasi data, yang mana teknik ini berupaya menggunakan bermacam-macam data, dan menggunakan lebih dari satu teori. Secara singkat, data yang digunakan penulis ada 2 (dua), yakni data primer dan data konfirmabilitas. Data primer dalam penelitian ini adalah interpretasi dari 1 Petrus 3:15-16 dan data konfirmabilitas dalam penelitian ini adalah data wawancara di lapangan. Melalui data di lapangan berupa wawancara, menjadi alat untuk mengonfirmasi hasil tafsir dari 1 Petrus 3:15-16 seputar pemahaman dan implementasi apologetika.

### **3.8 Alasan Pemilihan Metode Tafsir**

Dalam upaya melihat fenomena peran guru PAK sebagai apologet dan pengajar apologetika, penulis memilih metode yakni textual criticism. Kenney dalam tulisannya menjelaskan bahwa textual criticism (kritik teks) merupakan sebuah teknik untuk merestorasi teks dekat dengan naskah aslinya.<sup>164</sup> Kritik teks membantu penafsir dalam menyajikan pemahaman yang lebih akurat tentang maksud dari penulis Alkitab, dan menolong penafsir untuk memahami gambaran mengenai fenomena yang terjadi, keadaan geografis, dan kebudayaan saat teks ditulis pertama kalinya.<sup>165</sup> Terlebih lagi, Putra Adi dalam artikelnya menjelaskan bahwa sebelum masuk dalam kajian eksegesis pada suatu teks, seorang penafsir harus terlebih dahulu memulai dengan metode kritik teks. Maka dari itu, metode ini menjadi

---

<sup>164</sup> John E. Kenney, "Textual Criticism," *Encyclopedia Britannica.*, last modified 2021, accessed January 9, 2024.

<sup>165</sup> Demsy Jura and Stanley R Rambitan, "Signifikansi Kritik Teks Dalam Kajian Studi Biblika," *Jurnal Kadesi* 5, no. 2 (2023): 78.

efektif karena mempermudah penulis untuk menentukan terjemahan mana yang mendekati dengan naskah aslinya.<sup>166</sup>

Oleh karena itu, penulis memilih kritik teks sebagai metode menafsirkan 1 Petrus 3:15-16 supaya didapatkan makna yang sesungguhnya dari apa yang mau Petrus katakan. Mengingat, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pemahaman mengenai peran guru PAK sebagai apologet dan pengajar apologetika bagi generasi Z berdasarkan 1 Petrus 3:15-16, maka membutuhkan makna yang akurat dari teks tersebut sehingga penulis menggenapi apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

### 3.9 Uraian Langkah-Langkah Tafsir

Uraian langkah-langkah tafsir di bawah ini mengutip buku *Hermeneutika Spiral: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab* yang ditulis oleh Grant R. Osborne. Perlu diakui, Osborne dalam bukunya tidak memberikan langkah-langkah tafsir secara eksplisit dalam sebuah pembahasan spesifik. Namun, ia menguraikan langkah-langkah dalam menafsir secara implisit yang didapatkan dari setiap pembahasannya di bab per bab. Dengan begitu, perlu dibaca setiap bab yang ditulis Osborne dan merumuskan langkah dalam menafsir yang tepat. Walaupun begitu, langkah-langkah tafsir yang penulis lakukan adalah logis dan sistematis. Maksudnya, susunan langkah tafsirnya tidak berantakan dan tetap masuk akal ketika masuk pada langkah-langkah selanjutnya.

Langkah pertama, terlebih dahulu penulis menganalisis penulis surat 1 Petrus, latar belakang tulisan, kajian historis, kondisi budaya, kondisi sosial dan politik dalam teks tersebut. Seperti yang dijelaskan Osborne dalam bukunya, bahwa menganalisis konteks merupakan tahap pertama sebelum penafsir masuk dalam teks.<sup>167</sup> Tujuannya ialah untuk memahami pengaruh dari beragam konteks tersebut dengan ide pokok dan tata bahasa dari teks tersebut. Osborne juga menambahkan, dengan memahami konteks dari suatu teks dapat memberikan pengantar untuk

---

<sup>166</sup> Putra, "Pentingnya Studi Kritik Teks Dalam Eksegesis Perjanjian Baru."

<sup>167</sup> Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2018), 19.

menentukan bagaimana situasi yang dibahas dalam suatu teks tersebut.<sup>168</sup> Dengan demikian, seorang penafsir akan memahami sudut pandang – bahkan isi hati – penulis teks tersebut dengan jelas. Dalam hal ini, penulis telah melakukannya di BAB 2 (lihat hal. 88-103).

Langkah kedua, setelah melakukan penyelidikan akan konteks dari sebuah teks, Osborne mengatakan seorang penafsir harus terlebih dahulu membangun teks.<sup>169</sup> Maksud dari membangun teks ialah mengadakan kritik teks dengan membandingkan berbagai terjemahan satu dengan yang lainnya untuk menemukan terjemahan mana yang autentik atau mendekati naskah aslinya. Terjemahan yang mendekati naskah asli akan menjadi dasar bagi terjemahan-terjemahan lainnya ketika menafsir.

Langkah ketiga, menerapkan analisis tata bahasa atau menganalisis kata per kata atau per frasa dari teks tersebut. Menganalisis tata bahasa, menurut Osborne, dikatakan sebagai studi semantik. Artinya, menilik makna dari kata-kata secara individu untuk melihat apa fungsi kata tersebut di dalam kalimat dalam teks yang ditafsir.<sup>170</sup> Osborne menambahkan bahwa studi tata bahasa penting dilakukan sebab makna hanya akan keluar jika suatu kata bersinggungan dengan kata-kata lainnya.<sup>171</sup> Dengan begitu, analisis tata bahasa akan melihat makna yang terkumpul dari beberapa kata atau frasa dengan menelusuri bahasa aslinya. Melalui langkah ketiga, penulis akan mencoba membuka bahasa asli dari teks tersebut dan melihat akar kata atau dengan kata lainnya.

Langkah keempat, setelah itu penulis akan membuat penafsiran teologis dari hasil tafsir tersebut. Dengan begitu, melalui studi tata bahasa yang telah dianalisis, penulis akan mengembangkan pesan-pesan teologis yang terkandung dalam setiap kata atau frasa dalam teks tersebut. Lalu menghubungkan dengan tujuan penelitian penulis dalam penelitian ini, sehingga melalui pesan atau makna teologis tersebut dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

---

<sup>168</sup> Ibid, 19.

<sup>169</sup> Ibid, 47.

<sup>170</sup> Ibid, 45.

<sup>171</sup> Ibid, 79.